
Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan Mobilisasi Dini Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Ladongi Jaya, Kolaka Timur

Kasmayani^{1*}, Wayan Sarikasih², Nurrahmi Umami³, Arnianti⁴, Adelianna⁵, Dewi Hastuty⁶

^{1,2,4,5,6}Universitas Mega Buana Palopo

³Universitas Borneo Tarakan

Corresponding author: (kasmayaniyusran@gmail.com/+62 852-9960-6707)

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 01.05.2023
Disetujui : 13.05.2023
Dipublikasi : 10.11.2023

Keywords: *Early Breastfeeding Initiation, Early Mobilization, Uterine Involution*

Abstrak

Involusio uteri adalah kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi. Involusio uteri merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusu dini dan mobilisasi dini dengan involusi uteri pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 30 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi square ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusu dini dan mobilisasi dini dengan involusi uteri pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur ($p = 0,021$) ($p = 0,001$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan inisiasi menyusu dini dan mobilisasi dini dengan involusi uteri pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

Kata Kunci: *Inisiasi Menyusu Dini, Mobilisasi Dini, Involusio Uteri*

The Relationship between Early Breastfeeding Initiation and Early Mobilization with Uterine Involution in Postpartum Mothers at the Ladongi Jaya Health Center, East Kolaka

Abstract

Uterine involution is the return of the uterus to its pre-pregnancy state, both in shape and position. Uterine involution is a process in which the uterus returns to its pre-pregnancy state, weighing about 60 grams. This process begins immediately after delivery of the placenta due to contractions of the smooth muscles of the uterus. The purpose of this study was to determine the relationship between early breastfeeding initiation, early mobilization, and uterine involution in postpartum women at the Ladongi Jaya Health Center, East Kolaka Regency. This study used a cross-sectional design. Sampling using the purposive sampling technique with a total sample of 30 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using the chi-square test ($p < 0.05$). The results showed that there was a relationship between early breastfeeding initiation, early mobilization, and uterine involution in postpartum women at Ladongi Jaya Health Center, East Kolaka Regency ($p = 0.001$). The conclusion in this study is that there is a relationship between early breastfeeding initiation, early mobilization, and uterine involution in postpartum women at the Ladongi Jaya Health Center, East Kolaka Regency.

Keywords: *Early Breastfeeding Initiation, Early Mobilization, Uterine Involution*

Pendahuluan

Involusio uteri adalah kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi. Involusio uteri merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus (Saifuddin, AB. 2018).

Menurut data WHO (*World Health Organisation*) tahun 2020 jumlah kematian ibu masa nifas mencapai 12,6%. Sedangkan tahun 2021 prevalensi kematian ibu masa nifas mencapai 12,9% dan tahun 2022 kematian ibu masa nifas mencapai 13,4%. (WHO. 2022). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 jumlah kematian ibu masa nifas mencapai 5782 kasus. Sedangkan tahun 2021 prevalensi kematian ibu masa nifas mencapai 5791 kasus dan tahun 2022 kematian masa nifas mencapai 5835 kasus (SDKI. 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 jumlah kematian ibu masa nifas mencapai 46 kasus. Sedangkan tahun 2021 prevalensi kematian ibu masa nifas mencapai 51 kasus dan tahun 2022 kematian masa nifas mencapai 58 kasus. Berdasarkan angka kematian diatas yang meningkat setiap tahunnya dominan ibu mengalami perdarahan post partum dan sepsis. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur tahun 2020 jumlah kematian ibu masa nifas mencapai 2 kasus. Sedangkan tahun 2021 prevalensi kematian ibu masa nifas mencapai 4 kasus dan tahun 2022 kematian masa nifas mencapai 6 kasus. Berdasarkan angka kematian diatas yang meningkat setiap tahunnya dominan ibu mengalami perdarahan post partum karena retensio plasenta 2 orang (33,3%) dan atonia uteri 1 orang (16,7%) (Kemenkes. 2022).

Data yang diperoleh dari di Puskesmas Ladongi Jaya tahun 2020 jumlah ibu nifas normal sebanyak 248 orang. Sedangkan tahun 2021 jumlah ibu nifas normal sebanyak 316 orang dan pada tahun 2022 jumlah ibu nifas normal sebanyak 257 orang (Rekam Medik. 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti, dominan ibu nifas memiliki berbagai keluhan salah satunya mengenai involusio uteri antara lain pengeluaran lochia rubra abnormal >3 hari dan merasakan keluhan nyeri perut setelah melahirkan. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi tenaga kesehatan khususnya bidan. Untuk itu sebagai peneliti dan kebetulan bidan yang bertugas di puskesmas tersebut, maka peneliti ingin mengangkat judul tersebut dengan memberikan inisiasi menyusui dini dan mobilisasi dini diharapkan dapat mempercepat involusio uterus pada ibu nifas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Inisiasi

Menyusu Dini dan Mobilisasi Dini Dengan Involusio Uteri Pada Ibu Nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2023”.

Bahan dan Metode

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Juni 2023. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen adalah Inisiasi Menyusu Dini dan Mobilisasi Dini sedangkan variabel dependen adalah Involusio Uteri. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur sebanyak 43 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memilih sampel sesuai dengan subjek yang memenuhi kriteria sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi. Kriteria inklusi Ibu nifas yang berada di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur, Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu dengan usia 20-35 tahun, Ibu tanpa komplikasi (Perdarahan), Ibu yang tidak di rujuk. Kriteria Eksklusi Ibu inpartu dengan komplikasi, tidak bersedia menjadi responden, Ibu dengan usia <20 dan >35 tahun, Ibu yang tidak tercatat dalam rekam medik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *editing, coding, entry data* dan tabulasi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariate untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan taraf Signifikansi (p) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai ($p < 0.05$). Adapun perhitungan rumus tersebut, peneliti menganalisanya dengan bantuan *Microsoft excel 2013* dan *SPPS 23 For Windows*.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Umur Di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Makassar (n=30).

Karakteristik	(n)	(%)
Umur		
20-30 tahun	19	63,3
>30 tahun	11	36,7
Paritas		
Primipara	7	23,3
Multipara	21	70,0
Grandemultipara	2	6,7
Pendidikan		
SD	1	3,3
SMP	4	13,3
SMA	19	63,3
Perguruan Tinggi	6	20,1
Pekerjaan		
IRT	25	83,3
PNS	4	13,3
Honorar	1	3,3
Inisiasi Menyusu Dini		
Tepat	20	66,7
Tidak Tepat	10	33,3
Mobilisasi Dini		
Ya	24	80,0
Tidak	6	20,0
Involusio Uteri		
Cepat	25	83,3
Lambat	5	16,7

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa karakteristik berdasarkan umur responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan umur >30 tahun sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan paritas primipara sebanyak 7 orang (23,3%), multipara sebanyak 21 orang (70,0%) dan grandemultipara sebanyak 2 orang (6,7%). Dilihat dari pendidikan responden yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang (3,3%), SMP sebanyak 4 orang (13,3%), SMA sebanyak 19 orang (63,3%) dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (20,1%). Responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 25 orang (83,3%), PNS sebanyak 4 orang (13,3%) dan honorar sebanyak 1 orang (3,3%). Responden yang melakukan inisiasi menyusu dini secara tepat sebanyak 20 orang (66,7%) dan tidak tepat sebanyak 10 orang (33,3%). Responden yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 24 orang (80,0%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 6 orang (20,0%). Ditinjau dari involusio uteri dengan cepat sebanyak 25 orang (83,3%) dan yang lambat sebanyak 5 orang (16,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur

Inisiasi Menyusu Dini	Involusi Uteri Pada Ibu Nifas				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Cepat		Lambat		N	%	
	N	%	n	%			
Tepat	19	63,3	1	3,3	20	66,7	0.021
Tidak Tepat	6	20,0	4	13,3	10	33,3	
Total	25	83,3	5	16,7	30	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan inisiasi menyusu dini secara tepat sebanyak 20 orang, sebanyak 19 orang (63,3%) mengalami penurunan involusio uteri dengan cepat dan 1 orang (3,3%) yang lambat dalam penurunan involusio uteri. Sedangkan

yang tidak tepat melakukan inisiasi menyusui dini secara tepat sebanyak 10 orang, sebanyak 6 orang (20,0%) mengalami penurunan involusio uteri dengan cepat dan 4 orang (13,3%) yang lambat dalam penurunan involusio uteri. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,021 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusio uteri pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

Tabel 3 Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur

Mobilisasi Dini	Involusi Uteri Pada Ibu Nifas				Jumlah		Nilai p
	Cepat		Lambat				
	N	%	N	%	N	%	
Ya	23	76,7	1	3,3	24	80,0	0.003
Tidak	2	6,7	4	13,3	6	20,0	
Total	25	83,3	5	16,7	30	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan mobilisasi dini sesuai dengan tahapan sebanyak 24 orang, sebanyak 23 orang (76,7%) mengalami penurunan involusio uteri dengan cepat dan 1 orang (3,3%) yang lambat dalam penurunan involusio uteri. Sedangkan yang tidak sesuai dengan tahapan dalam melakukan mobilisasi dini sebanyak 6 orang, sebanyak 2 orang (6,7%) mengalami penurunan involusio uteri dengan cepat dan 4 orang (13,3%) yang lambat dalam penurunan involusio uteri. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian ada hubungan mobilisasi dini dengan involusio uteri pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

Pembahasan

1. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusio Uteri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan inisiasi menyusui dini secara tepat sebanyak 20 orang, sebanyak 19 orang (63,3%) mengalami penurunan involusio uteri dengan cepat dan 1 orang (3,3%) yang lambat dalam penurunan involusio uteri. Sedangkan yang tidak tepat melakukan inisiasi menyusui dini secara tepat sebanyak 10 orang, sebanyak 6 orang (20,0%) mengalami penurunan involusio uteri dengan cepat dan 4 orang (13,3%) yang lambat dalam penurunan involusio uteri.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,021 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusio uteri pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Mantasia (2020) dengan judul hubungan inisiasi menyusui dini dan mobilisasi dini dengan involusio uteri pada ibu nifas menunjukkan bahwa dari 39 orang dijadikan sebagai sampel, terdapat 26 orang melakukan mobilisasi dini dengan inisiasi menyusui dini baik diperoleh nilai $p = 0,003$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal sama yang dilakukan oleh Gunardi (2019) menunjukkan bahwa dari 53 orang dijadikan sebagai sampel, dominan melakukan IMD baik dengan mobilisasi dini tepat waktu maka

diperoleh nilai signifikansi 0,004 yang berarti IMD dan mobilisasi dini efektif mempercepat involusio uterus.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Runardina (2021) menunjukkan bahwa dari 42 orang dijadikan sebagai sampel, sebanyak 36 orang yang dilakukan IMD dan efektif mempercepat involusio uteri dengan nilai $p = 0,002$.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (*early initiation*) adalah bayi menyusui sendiri segera setelah lahir. Bayi dibiarkan kontak kulit dengan ibunya, setidaknya selama satu jam untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini disebut *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Menyusui segera setelah persalinan adalah sebelum setengah jam pertama setelah persalinan, bayi harus disusukan kepada ibunya (David, T. 2019).

Menurut WHO (*world health organization*), *early latch-on* atau perlekatan setelah bayi lahir dan *skin to skin contact* merupakan kunci awal bagi sukses menyusui. Yang dimaksud dengan *latch-on* adalah masuknya puting beserta sebagian besar areola (daerah kehitaman di sekitar puting) ke dalam mulut bayi sehingga bayi dapat menyusui dengan baik. Dalam praktek pemberian ASI pertama pada bayi baru lahir selama ini, seringkali petugas atau seorang ibu membantu bayi dengan memasukkan puting susu ke dalam mulut bayi, padahal bayi baru lahir belum siap langsung menyusui, kadang ketika dimasukkan puting susu ke dalam mulutnya, ia hanya melihat dan menjilat puting susu tersebut, bahkan kadang

menolak tindakan yang mengganggu ini (Mochtar, R. 2018).

Manfaat yang diperoleh pada saat melakukan IMD, bayi merasa hangat karena menempel kulit ke kulit dengan ibu, bayi merasa nyaman dan melatih indra penciuman bayi dengan baik sehingga bayi dapat mencari puting melalui bau, membuat bayi memperoleh ASI kolostrum yang mengandung zat kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah bayi mengalami diare atau alergi (Prawirohardjo, S. 2018).

Peneliti berasumsi bahwa saat melakukan IMD bayi akan merasa hangat, pernafasan tenang, detak jantung bayi stabil dan juga bayi akan mendapatkan asupan makanan. Hal ini akan mencegah bayi mengalami hipotermi (suhu tubuh rendah) dan hipoglikemi (kadar gula darah rendah) saat baru lahir. IMD dapat merangsang hormon yang membuat ibu tenang dan membentuk ikatan awal ibu dan bayi. Bayi juga dapat merasakan hangat dan aman saat melakukan IMD Saat bayi menghisap puting ibu, maka hormon oksitoksin akan keluar yang dapat membuat rahim berkontraksi sehingga dapat mengurangi pendarahan yang dialami ibu. Dengan melakukan IMD, bayi akan terlatih dalam menyusui dan hal ini akan mendukung produksi ASI yang baik. Sehingga dengan melakukan IMD, kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat terbentuk lebih optimal.

2. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Involusio Uteri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan mobilisasi dini sesuai dengan tahapan sebanyak 24 orang, sebanyak 23 orang (76,7%) mengalami penurunan involusio uteri dengan cepat dan 1 orang (3,3%) yang lambat dalam penurunan involusio uteri. Sedangkan yang tidak sesuai dengan tahapan dalam melakukan mobilisasi dini sebanyak 6 orang, sebanyak 2 orang (6,7%) mengalami penurunan involusio uteri dengan cepat dan 4 orang (13,3%) yang lambat dalam penurunan involusio uteri.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian ada hubungan mobilisasi dini dengan involusio uteri pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

Pemberian asuhan kebidanan kepada ibu dalam masa nifas sangat penting dilakukan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, melaksanakan deteksi dini adanya komplikasi dan infeksi, memberikan pengetahuan pada ibu serta memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi. Selama masa nifas ibu akan mengalami perubahan. Pelayanan atau asuhan merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung

kesehatan ibu nifas normal dan mengetahui secara dini bila ada penyimpangan yang ditemukan dengan tujuan agar ibu dapat melalui masa nifasnya dengan selamat (Suherni. 2018).

Perawatan ibu post partum sama halnya dengan perawatan ibu yang meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, penanganan rasa kedinginan yang kadang dirasakan ibu tanpa sebab yang pasti, memberi rasa nyaman, memeriksa payudara, uterus, kandung kencing dan psikis ibu, serta menganjurkan untuk mobilisasi dini (Oxorn. 2018).

Perawatan ibu yang melakukan mobilisasi dini meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, penanganan rasa nyeri pada otot *abdomen*, dapat mempercepat pemulihan kandung kemih, serta mempercepat pengembalian organ tubuh seperti semula. Mobilisasi dini dilakukan dengan cara menggerakkan, otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan. Mobilisasi dini sangat penting untuk mengembalikan tonus otot-otot perut, yang mendukung perut bagian bawah mobilisasi dini mungkin sangat diperlukan proses *involutio* (Cunningham, FG. 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mantasia (2020) dengan judul hubungan inisiasi menyusui dini dan mobilisasi dini dengan involusio uteri pada ibu nifas menunjukkan bahwa dari 39 orang dijadikan sebagai sampel, terdapat 26 orang melakukan mobilisasi dini dengan inisiasi menyusui dini baik diperoleh nilai $p=0,003$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal sama yang dilakukan oleh Gunardi (2019) menunjukkan bahwa dari 53 orang dijadikan sebagai sampel, dominan melakukan IMD baik dengan mobilisasi dini tepat waktu maka diperoleh nilai signifikansi 0,004 yang berarti IMD dan mobilisasi dini efektif mempercepat involusio uterus.

Begitupun penelitian Darwiana (2021) menunjukkan bahwa dari 37 orang dijadikan sebagai sampel, dominan melakukan IMD baik dengan mobilisasi dini tepat waktu maka diperoleh nilai signifikansi 0,022 yang berarti IMD dan mobilisasi dini efektif mempercepat involusio uterus.

Bila uterus ibu post partum mengalami kegagalan dapat menyebabkan subinvolusio sering disebabkan oleh infeksi dan tertinggalnya sisa plasenta dalam uterus sehingga proses involusio uterus tidak berjalan normal atau terhambat. Bila sub involusio tidak tertangani akan menyebabkan perdarahan yang berlanjut atau postpartum haemorrhage hingga kematian. Baik di negara maju maupun negara berkembang, perhatian utama bagi ibu dan bayi terlalu banyak tertuju pada masa

kehamilan dan persalinan, sementara keadaan yang sebenarnya justru merupakan kebalikannya, oleh karena resiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi sering terjadi masa nifas. Percepatan involusio uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, usia ibu, paritas, menyusui eksklusif, mobilisasi dini dan inisiasi menyusui dini (IMD). Faktor umur, pada umur dibawah 20 tahun elastisitas otot uterus belum maksimal, sedangkan pada usia diatas 35 tahun elastisitas otot berkurang. Status gizi yang baik akan mampu menghindari serangan kuman sehingga tidak terjadi infeksi dalam masa nifas dan mempercepat involusio uterus (Manuaba, IBG. 2018).

Peneliti berasumsi bahwa proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Involusio disebabkan oleh kontraksi dan retraksi serabut otot uterus yang terjadi terus menerus. Apabila terjadi kegagalan involusio uterus untuk kembali ke keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan sub involusio. Gejala dari sub involusio adalah lochea menetap, merah segar, penurunan fundus uteri lambat, tonus uteri lembek, tidak ada perasaan mules pada ibu.

Kesimpulan

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusio uteri pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur dengan nilai $p=0,021$.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan involusio uteri

Referensi

- Ambarwati, E.R & Diah Wulandari. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas. Cetakan ketiga, Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- Budiman. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Cunningham, FG. 2019. Obstetri Williams. Jakarta: EGC
- Carpenito. 2019. Perawatan Nifas. Jakarta: TIM
- Darniati. 2019. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum Pada Ruptur Perineum (Jurnal pdf)
- Eni, RA. 2019. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya.
- Elisabeth. 2018. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya
- Efendi. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC
- Garniati. 2018. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum Pada Ruptur Perineum di RS. Pelita Harapan Banjarmasin (Jurnal pdf).
- Gina Aryani. 2019. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum Pada Ruptur Perineum di RSUD Situbondo Jawa Timur (Jurnal pdf).
- Hidayat, Az. 2018. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data, Salemba Medika: Jakarta
- Hamilton. 2018. Perawatan Masa Nifas. Jakarta: TIM
- Kemenkes. 2021. Profil Kesehatan Kemenkes Tahun 2021
- Manuaba, IBG. 2018. Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Pendidikan Bidan. EGC: Jakarta
- Mochtar, 2018. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Myles. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: TIM
- Mutmainnah. 2019. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum Pada Ruptur Perineum. (Jurnal pdf).

pada ibu nifas di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur dengan nilai $p=0,003$.

Saran

- 1) Perlu adanya motivasi yang dapat dilakukan oleh bidan kepada ibu bersalin agar mau dan mampu menyusukan bayinya dalam satu jam pertama setelah kelahiran.
- 2) Perlu adanya motivasi dan sosialisasi yang bersifat terapeutik yang dilakukan oleh bidan dengan memanfaatkan media visual/ interaktif untuk meningkatkan dukungan keluarga terutama dalam hal ini adalah suami, persepsi ibu akan beberapa mitos seperti belum keluarnya ASI ibu pasca bersalin, anggapan ibu bahwa bayinya baru akan disusui jika dirinya dan bayinya sudah dalam keadaan bersih (mandi) dan ibu merasa kelelahan setelah proses persalinan dan baru mau menyusui bila keadaannya benar-benar pulih.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti sehingga peneliti selanjutnya mengkaji faktor lain diantaranya mempengaruhi involusio uteri.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Universitas Mega Buana Palopo. Responden yang telag bersedia dankoperatif selama penelitian ini.

-
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2018. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo: Jakarta.
- Rukiyah. AY. 2018. Asuhan Kebidanan IV Patologi. Jakarta: TIM
- Roper, 2018, Perawatan Luka Perineum. Jakarta: EGC
- Suherni. 2018. Perawatan Masa Nifas, Yogyakarta: Cetakan II, Penerbit Fitramaya.
- Saifuddin, AB. 2018. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. EGC: Jakarta
- Sujiyatini. 2019. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Numed Yogyakarta
- Suprayanto, M. et.al 2018. Myles Buku Ajar Bidan, Edisi 24, EGC, Jakarta
- SDKI. 2021. Survey Demografi Kesehatan Indonesia
- Vivi, NLD. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Winkjosastro, H. 2017. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- WHO. 2021. Prevalensi Angka Kematian Ibu di Negara Berkembang